



# ENERGIZING HOPE

PENGHARAPAN SEBAGAI  
DAYA TAHAN YANG TANGGUH  
*bagi PEMENANG*

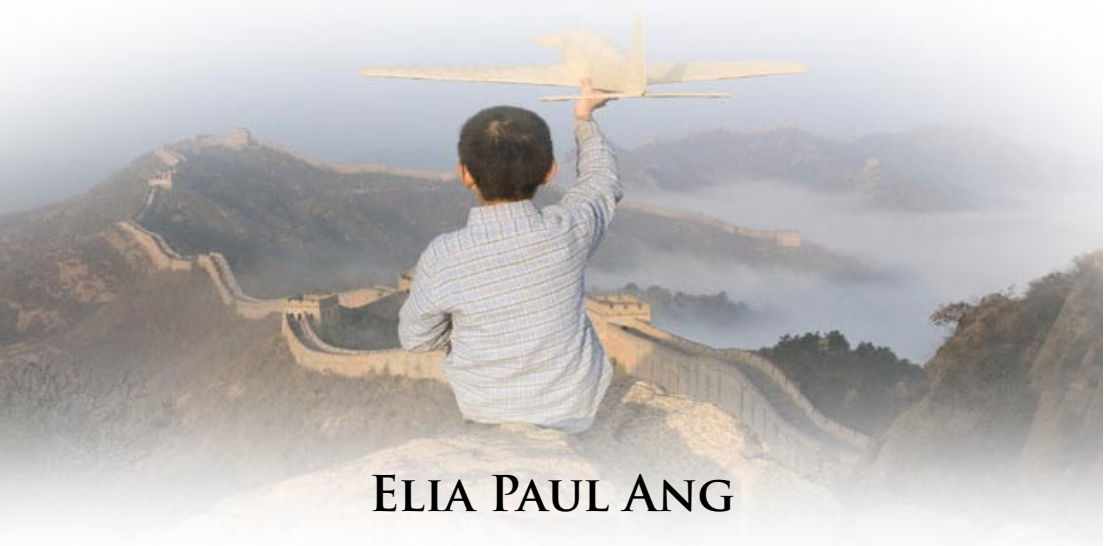


Elia Paul Ang

# e-Hope

*(Energizing Hope)*

**Pengharapan sebagai Daya Tahan  
yang Tangguh bagi Pemenang**



**ELIA PAUL ANG**



**Penerbit ANDI Yogyakarta**

## **e-Hope**

Oleh: Elia Paul Ang

Hak cipta © 2013 pada penulis

Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013

viii + 160 hlm; 14 x 21 cm

1. Hidup Kekristenan

2. Pengharapan

DDC. 248

ISBN: 978-979-29-3656-8

Penerbit ANDI

(Penerbit Buku dan Majalah Rohani)

Anggota IKAPI

Jl. Beo 38-40 Yogyakarta 55281

Email: editor\_pbmr@andipublisher.com

Telp.: 0274-561881, 584858; Fax.: 0274-523160

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit/penulis sesuai Undang-undang Hak Cipta dan moral Kristen

---

PBRA : 302/ Agustus 2013/ 1525

Peredaksi : Suryadi

Desain Sampul : Tri Widyatmaka

Penata Letak : Petra Purwasari Triyana

Percetakan : Andi Offset Yogyakarta

Cetakan ke- : 5 4 3 2 1

Tahun : 17 16 15 14 13



Founding Member CBA Indonesia  
09/PBL/0604/CBA Ina

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
1. DASAR PENGHARAPAN .....	1
2. KEMAJUAN SEBUAH HARAPAN.....	27
3. PERUBAHAN KARENA KEKUATAN PENGHARAPAN .....	61
4. HARAPKAN HAL YANG BESAR.....	81
5. MENGATASI KEPUTUSASAAN KETIKA BERHARAP.....	101
6. <i>RECOVERY TIME</i> .....	121
7. MENJADI PEMENANG .....	139
8. 90% ORANG LUPA MENGUCAP SYUKUR DAN TERHILANG .....	155





# KATA PENGANTAR

Shalom ...

Ini adalah buku keempat saya dalam rangkaian *The Secret Series of Faith*. Buku ini juga merupakan buku kedua dari pelajaran hal utama yang Rasul Paulus ajarkan tentang iman, pengharapan dan kasih. *E-Love (Emotional Love)* telah menjadi buku ketiga saya yang diterbitkan sebelumnya, dan akan saya susulkan dengan *E-Faith (Empower Faith)* menjadi buku kelima saya.

*“Demikian tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih dan yang paling besar di antaranya ialah kasih” (1 Kor. 13:13).*

Semua orang akan hidup dengan bergairah apabila memiliki pengharapan. Dapatkah Anda membayangkan manusia hidup tanpa pengharapan? Apa yang mereka alami? Kehidupan mereka akan dipenuhi



e-Hope



keresahan, karena persoalan mereka tidak mendapatkan solusi. Namun, Anda perlu berhati-hati dalam menaruh pengharapan, sebab jika Anda salah menaruh pengharapan, Anda akan kecewa. Bagaimana kita harus meletakkan dasar pengharapan? Pada manusia-kah kita berpengharapan? Apakah salah pengharapan yang demikian? Berpengharapan pada pertolongan sesama manusia tentu tidak salah, asal motivasinya benar; namun, dasar pengharapan kita haruslah tetap pada Allah. Mengapa demikian? Kita orang beriman harus menyadari bahwa Allah mengingini kita dengan cemburu ilahi.

Alkitab berkata, *“Sebab Tuhan, Allahmu, adalah api yang menghanguskan, Allah yang cemburu”* (Ul. 4:24).

Ketika kita mengalihkan dasar pengharapan kita tidak lagi kepada Allah, tetapi kepada manusia, Allah menjadi cemburu. Dia ingin umat-Nya berpengharapan hanya kepada-Nya. Bukankah manusia memiliki banyak keterbatasan? Jadi, tidaklah mungkin kita berpengharapan kepada manusia. Seorang pengusaha besar mungkin sesekali atau beberapa kali akan melakukan aksi sosial untuk menolong orang yang lemah, tetapi tidaklah mungkin seorang pengusaha besar akan terus-menerus melakukan aksi sosialnya. Namun, kepada tim sales yang sukses mendukung penjualannya, pengusaha tersebut tidak akan segan membagikan komisi penjualan berdasarkan aturan main yang telah ia buat. Mengapa? Sebab itu adalah



hak atas prestasi yang telah dicapai oleh tim sales. Jadi, agar mendapatkan apa yang mereka harapkan, tentu mereka harus menunjukkan prestasi. Apabila tim sales tidak menunjukkan prestasi, tetapi mereka menuntut komisi, akankah pengusaha besar ini menggubrisnya? Jadi, perusahaan akan merugi dengan kondisi tim sales yang demikian. Seperti ajaran Yesus, ranting yang tidak menghasilkan haruslah dipangkas, karena ranting ini akan menjadi beban, menyedot makanan dari pohon, tetapi tidak berbuah.

Kita banyak mengalami kegagalan dalam usaha karena usaha itu kita lakukan secara serampangan atau tidak memiliki target yang jelas. Selain itu, bisa juga karena kita menaruh pengharapan hanya pada perkara besar. Padahal, untuk mencapai perkara besar ini diperlukan waktu yang panjang; sedangkan perkara kecil jauh lebih mudah kita dapatkan, tetapi kita abaikan begitu saja. Ingatlah bahwa semua pekerjaan besar dimulai dari yang kecil. Tuhan Yesus mengajar kita supaya setia pada perkara kecil.

Saya mempelajari bahwa banyak tim sales gagal karena menerima angin surga; mereka maunya setia pada perkara besar dan membuang kesempatan kecil. Kesempatan besar terkesan hanya mempermainkan dirinya; apa yang diharapkan melayang begitu saja, sedangkan waktu sudah terbuang begitu lama. Akibatnya, ia akan putus pengharapan. Seharusnya kita tetap melakukan perkara besar dan setia pada perkara kecil. Jadi, apabila perkara besar ini tidak tercapai,





masih ada bangunan yang kita dirikan dan kita tidak menjadi lemah secara mental, bahkan bangunan itu sudah menjadi besar dengan kesetiaan kita. Selain itu, kita dapat mulai menikmati rasa manis dari buah kesetiaan kita, dan akhirnya perkara besar juga yang akan kita tuai.

Mari kita miliki suatu pengharapan yang kokoh, yang kita bangun dalam Kristus. Seperti Alkitab berkata, *“Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai perintis bagi kita, ketika Ia menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar, sampai selama lamanya”* (Ibr. 6:19–20).



# I

## DASAR PENGHARAPAN



*“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibr. 11:1).*

**D**alam iman ada dasar pengharapan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Jadi, pengharapan itu memiliki dasar iman karena pengharapan adalah iman minus bukti yang tidak kita lihat. Buku ini akan membahas kekuatan pengharapan.

Pengharapan adalah sesuatu yang dapat membuat manusia bergairah melakukan tindakan. Saat pengharapan kita hilang, gairah itu juga akan hilang; karena itu, sangat penting kita mengerti cara ber-pengharapan yang benar. Pengharapan adalah gairah, dan yang menghidupkan pengharapan adalah iman